

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Dusun Bumi Makmur Desa Kesugihan Kidul?

#### **1.1 Orang Tua Anak Usia Dini di Dusun Bumi Makmur**

1.1.1 Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

1.1.2 Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

#### **1.2 Tetangga Sekitar Tempat Tinggal Anak**

1.1.3 Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anak sehari-hari di rumah maupun di lingkungan?

1.1.4 Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan?

2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak usia dini di Dusun Bumi Makmur Desa Kesugihan Kidul?

#### **2.1 Orang Tua Anak Usia Dini di Dusun Bumi Makmur**

2.1.1 Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

2.1.2 Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

## **2.2 Tetangga Sekitar Tempat Tinggal Anak**

- 2.2.1** Nilai-nilai religius apa saja yang terlihat diajarkan orang tua kepada anak di lingkungan ini?
- 2.2.2** Apakah anak terbiasa mengucapkan salam, berdoa, dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua?
- 2.2.3** Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai religius tersebut sudah terlihat dalam perilaku anak sehari-hari?

## **3. Bagaimana proses pembiasaan perilaku religius yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Bumi Makmur Desa Kesugihan Kidul?**

### **3.1 Orang Tua Anak Usia Dini di Dusun Bumi Makmur**

- 3.1.1** Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)
- 3.1.2** Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

### **3.2 Tetangga Sekitar Tempat Tinggal Anak**

- 3.2.1** Apakah orang tua membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji atau pengajian di lingkungan?
- 3.2.2** Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam menjalankan ibadah di depan anak?
- 3.2.3** Bagaimana respon anak ketika diingatkan atau diajak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama?

4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di Dusun Bumi Makmur Desa Kesugihan Kidul?

**4.1 Orang Tua Anak Usia Dini di Dusun Bumi Makmur**

- 4.1.1 Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?
- 4.1.2 Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?
- 4.1.3 Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

**4.2 Tetangga Sekitar Tempat Tinggal Anak**

- 4.2.1 Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi cara orang tua mendidik anak dalam hal keagamaan?
- 4.2.2 Apakah lingkungan sekitar dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap karakter religius anak?
- 4.2.3 Apakah kesibukan orang tua atau penggunaan media seperti HP mempengaruhi pembiasaan religius anak?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Hari/Tanggal :Sabtu, 31 Januari 2026

Orang Tua :Ibu Lina (L)

**Anak :Naila Sa'addatiddaroini**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Saya menerapkan pola asuh yang tegas tetapi tetap penuh kasih sayang. Saya dan suami berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak, karena menurut saya anak usia dini lebih mudah meniru daripada hanya diberi nasihat. Jadi kami membiasakan berbicara sopan, jujur, dan bertanggung jawab agar anak mengikuti kebiasaan tersebut.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Ketika anak saya melakukan kesalahan, saya tidak langsung marahin anak saya, tetapi saya memberikan penjelasan secara lembut tentang akibat dari perbuatannya. Saya juga memberikan pujian ketika anak saya melakukan perbuatan baik, seperti berbagi mainan dan membantu orang tua. Menurut saya dengan cara ini, anak perlahan memahami perbedaan antara perbuatan yang benar dan yang buruk.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Yang paling dasar dulu, seperti berdoa, bersyukur, bilang terima kasih, minta maaf, terus juga belajar jujur dan nggak bohong. Kami juga ajarin tentang sholat pelan-pelan, walaupun belum sempurna yang penting dia kenal dulu.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Lebih ke dibiasakan sih. Misalnya sebelum makan pasti doa dulu, sebelum tidur juga doa bareng. Terus kalau adzan, kami ajak ikut sholat walaupun kadang cuma ikut gerakannya aja. Saya juga suka cerita kisah-kisah nabi sebelum tidur biar dia dapat pesan moralnya.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Sehari-hari dia sudah biasa doa sebelum makan dan tidur, ngucap salam kalau masuk rumah, ikut sholat bareng walaupun masih main-main sedikit. Kadang juga baca buku cerita agama atau nonton tontonan yang bernuansa islami.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Kuncinya konsisten sih. Walaupun capek, tetap diingatkan. Tapi nggak dipaksa keras juga. Kalau dia mau melakukan, saya kasih pujian biar dia semangat. Jadi pelan-pelan jadi kebiasaan.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya banget. Dulu orang tua saya cukup tegas tapi penuh perhatian. Jadi saya coba terapkan juga, cuma sekarang lebih banyak komunikasi. Soalnya zaman sekarang kan beda ya, anak-anak juga lebih kritis.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan itu pengaruh banget. Makanya kami pilih sekolah yang sejalan sama nilai keluarga. Di rumah juga dijaga supaya suasananya nyaman. Keluarga besar juga alhamdulillah mendukung, jadi anak dapat contoh yang sama.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Paling soal waktu ya, karena saya dan suami sama-sama sibuk. Kadang merasa kurang maksimal. Tapi kami usahakan tetap ada waktu khusus buat anak, walaupun cuma ngobrol atau main sebentar, yang penting berkualitas.

Hari/Tanggal :Kamis, 5 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Rokhmatun Khoiriyah (R)

Anak :Fadil Febriansyah

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Karena saya ibu rumah tangga dan lebih banyak waktu di rumah, jadi saya yang lebih sering mendampingi anak sehari-hari. Saya

berusaha membentuk karakter yang baik dengan tegas dan membiasakan disiplin, seperti disiplin ngaji, ada waktu main sendiri, ada waktunya makan sendiri. Ayahnya memang bekerja dari pagi sampai sore, tapi kalau sudah di rumah, beliau tetap ikut mengingatkan dan memberi contoh yang baik.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Biasanya saya jelaskan langsung saat ada kejadian. Misalnya kalau dia berbuat salah, saya tidak langsung marah, tapi saya tanya kenapa dia melakukan itu, lalu saya jelaskan mana yang benar dan mana yang tidak. Ayahnya juga kalau malam suka mengulang lagi nasihatnya supaya anak lebih paham.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Kami mengajarkan doa-doa harian, hafalan surat pendek, mengucapkan salam, bersikap jujur, menghormati orang yang lebih tua, dan belajar shalat. Walaupun masih kecil, kami ingin dia sudah terbiasa dengan nilai-nilai agama sejak dini

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

In forman :Anak biasanya mencontoh apa yang mereka lihat, orang tua adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, kalo kita mau anak-anak rajin sholat rajin ngaji ya kita sebagai orang tua harus melakukan hal

tersebut terlebih dahulu, mencontohkan terlebih dahulu.. Harus ada ucapan dan tindakan orang tua terlebih dahulu. dan sering saya ajak untuk mengikuti saya.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Untuk Fadil usia 5 tahun dia sangat semangat kalo disuruh ngaji ba'da Maghrib nggak harus disuruh dia kalo sudah waktunya pasti berangkat,, terus kalau lagi nggak ada kegiatan lain dia suka sholawatan, masyaallah adem banget..

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Saya buat rutinitas harian supaya anak terbiasa. Walaupun kadang dia malas, saya tetap ingatkan dengan sabar. Ayahnya juga mendukung, jadi walaupun sibuk bekerja, beliau tetap meluangkan waktu untuk mengajak anak sholat atau sekadar mengulang hafalan doa.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya, sangat memengaruhi. Dulu orang tua saya cukup tegas dalam soal agama dan sopan santun, jadi saya menerapkan hal yang sama ke anak. Bedanya, sekarang saya lebih banyak berdiskusi dan tidak hanya menyuruh.



Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Hp sangat berpengaruh, juga teman-teman di lingkungan bisa mempengaruhi juga harus selalu siap sedia dan waspada. saya sangat khawatir jika ada pengaruh lain yang masuk pada anak saya.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Kalau dari saya, kadang merasa lelah karena mengurus rumah sekaligus mendampingi anak. Kalau dari ayahnya, kendalanya lebih ke waktu karena bekerja. Tapi kami saling mendukung dan berusaha tetap kompak dalam mendidik anak supaya tidak bingung dengan aturan yang berbeda.

Hari/Tanggal :Jum'at, 6 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Hariyanti (H)

**Anak :M. Zahir Al Hafizh**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Saya lebih banyak waktu bersama anak di rumah, jadi saya yang lebih sering membimbing kesehariannya. Biasanya saya bermain bersama anak dan melakukan aktivitas yang anak sukai. Terkadang juga aku suka memotivasi atau memberikan pujian ketika anak melakukan hal baik , seperti yang sudah saya ajarkan kepada anak yaitu membuang sampah pada tempatnya atau merapihkan mainan

setelah bermain. Terkadang juga saya ajak komunikasi terbuka seperti mendengarkan anak ketika seharian bermain terkadang anak suka cerita tentang temannya disekolah maupun di sekitar rumah.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan : Ketika anak saya cerita tentang temannya kadang ada yang nakal sama dia lalu saya arahkan kalau temannya nakal Hafiz jangan ikut nakal dan Hafiz tidak boleh nakal sama teman kalau salah harus minta maaf.

Peneliti : Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan : Saya mengajarkan doa-doa harian, seperti doa sebelum makan dan sebelum tidur. Selain itu, kami juga mengenalkan sholat, mengucapkan salam, bersikap jujur, dan saling tolong-menolong.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan : Caranya lebih ke pembiasaan dan memberi contoh. Ketika terdengar adzan berkumandang saya langsung ajak Hafiz untuk ikut saya shalat bersama di rumah.

Peneliti : Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan : Setiap hari Hafiz sudah terbiasa berdoa sebelum makan dan tidur, mengucapkan salam saat masuk rumah, dan ikut sholat bersama.

Setiap sore hari juga Hafiz mengikuti kegiatan ngaji di TPQ dekat rumah.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Walaupun kadang dia merasa malas atau lebih ingin bermain, saya tetap mengingatkan dengan sabar. Tidak hanya mengingatkan saya dan ayahnya juga berusaha selalu menjadi teladan bagi Hafiz dan ayahnya mendukung walaupun sibuk bekerja, tetap menyempatkan waktu untuk mendampingi sholat atau mendengarkan hafalan doa anak.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya, sangat berpengaruh. Saya dulu dididik dengan disiplin dan cukup tegas dalam hal agama. Sekarang saya menerapkan hal yang sama, tapi lebih banyak komunikasi supaya anak merasa nyaman dan tidak tertekan.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Terutama lingkungan rumah yang sangat mempengaruhi. Di sini banyak anak kecil yang ngaji di TPQ jadi anak saya juga semangat ngaji.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Ya ada, kendalanya kesibukan rumah tangga, pengaruh gadget , dan kadang juga sayamerasa kesulitan menjelaskan konsep agama kepada anak dan kurangnya pengetahuan. Makannya kadang-kadang terbawa emosi jadi saya galak sama anak.

Hari/Tanggal :Jum'at, 6 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Ika (I)

**Anak :Hilwa Batrisia**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Kalau saya, saya pengennya anak disiplin dan patuh. Di rumah sudah dibiasakan dengan aturan yang tegas seperti waktunya makan harus makan, waktunya ngaji harus ngaji, waktunya tidur ya harus tidur. Dengan aturan tersebut alhamdulillah anaknya mau mengikuti tanpa banyak alasan jadi aturannya berjalan konsisten.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Biasanya nenek yang lebih sering ngasih tau anak mana yang benar, mana yang salah. Kalau salah, langsung ditegur. Kalau dia bandel, ada konsekuensi. Saya juga kalau pulang kerja kadang ngingetin, tapi kebanyakan nenek yang ngarahin. Jadi anak ngerti dari situ.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya sudah mengajarkan doa harian, mengucapkan salam ketika masuk rumah dan saya sudah melatih anak untuk jujur dan menghormati orang tua.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

In forman :Karena saya nggak selalu di rumah, nenek yang lebih banyak ngajarin langsung. Tapi saya tetap bilang ke anak, misalnya kalau sholat harus tepat waktu, ngajinya juga harus semangat dan rajin, kalau nggak nanti dosa. Jadi anak tau dan terbiasa sama aturan itu.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Setiap waktu sholat nenek sering ngajak anak sholat bareng, habis Maghrib ngaji, terus doa sebelum makan sama sebelum tidur. Masuk rumah juga harus salam sama orang yang lebih tua. Itu sudah jadi rutinitas di rumah, dibimbing sama nenek.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Neneknya selalu disiplin. Kalau anak nggak mau sholat atau malas ngaji, nenek langsung tegur. Saya juga sesekali mengingatkan lewat telepon atau pas pulang kerja. Jadi anak terbiasa karena konsisten.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Dulu saya juga dididik tegas sama orang tua, jadi saya pengen anak disiplin juga. Tapi karena saya kerja, nenek banyak membantu. Saya percaya cara tegas itu bikin anak ngerti aturan dan tanggung jawab

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan rumah dan keluarga besar cukup mendukung. Semua sepakat sama aturan nenek. Jadi walau saya nggak selalu ada, pola asuh tetap konsisten.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Paling kendala waktu sama kesibukan kerja. Kadang capek juga, jadi nggak bisa selalu ngasih perhatian langsung. Makanya nenek yang banyak ngasuh. Tapi saya tetap tegas soal aturan, jadi anak ngerti kalau aturan itu nggak bisa ditawar.

Hari/Tanggal :Jum'at, 6 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Wati (W)

**Anak :Danish Risky H**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Pola asuh yang diterapkan di rumah sebisa mungkin dengan penuh kesabaran tapi seringkali anaknya yang susah dibilangin jadinya biasanya dengan ancaman, jika tidak seperti itu anak akan semai

semaunya sendiri. Misalkan, ketika di suruh ngaji tapi minta hp biasanya nego ngaji dulu baru main hp.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Saya jelasin langsung mana yang salah, mana yang benar. Misal kalau dia bohong atau bandel main HP, saya bilang jelas ‘Kalau nggak berhenti, HP ditarik’ atau ‘Kamu nggak boleh main nanti mainanmu dikurangi.’ Jadi anak ngerti ada konsekuensinya.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya ajarin sholat lima waktu, hafalan surat pendek, doa sebelum makan dan tidur, hormat sama orang tua. Anak saya kadang masih suka main HP pas waktunya ibadah atau ngaji, jadi saya harus tegas supaya nggak lupa.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

In forman :Ya dibiasakan dan dikontrol. Kalau waktunya ngaji, saya langsung ingetin. Kalau masih main HP, saya kasih ancaman misal “Kalau nggak mau ngaji sekarang, HPnya nanti disita.” Dengan begitu dia jadi terbiasa taat.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

- Informan :Setiap hari saya ajak sholat lima waktu, doa sebelum makan, doa sebelum tidur. Tapi sering juga dia tergoda main HP, jadi saya harus selalu mengingatkan dan menegur kalau melanggar aturan.
- Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?
- Informan :Saya buat jadwal tetap dan konsisten. Kalau dia menolak atau masih main HP pas waktunya ibadah atau ngaji, saya kasih ancaman atau konsekuensi. Misalnya HP ditarik sebentar, atau mainan dikurangi. Dengan begitu anak belajar disiplin.
- Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?
- Informan :Dulu saya juga dididik tegas dan disiplin. Jadi saya merasa cara itu efektif untuk bikin anak ngerti aturan. Tapi sekarang harus lebih ekstra karena ada HP dan gadget yang bisa bikin anak susah dikontrol.
- Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?
- Informan :Lingkungan sekolah kadang nggak terlalu ketat soal disiplin, jadi saya harus tegas di rumah. Keluarga besar juga mendukung, jadi semua sepakat kalau anak harus nurut sama aturan. Ini penting supaya anak nggak kebingungan antara rumah dan luar.
- Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?



Informan :Paling masalah waktu sama capek ngurus rumah. Kadang saya pengen santai tapi anak masih main HP terus. Tapi saya tetap berusaha konsisten, kasih aturan dan ancaman biar dia ngerti batasan. Menurut saya yang penting anak disiplin dulu, nanti dia paham sendiri.

Hari/Tanggal :Sabtu, 7 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Muji (M)

**Anak :Muhammad Abidzar**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Saya ngasuh anak sebisa saya. Tapi biasanya saya batasi banyak hal, termasuk waktu mainnya. Kalau anak rewel, saya bilangin, tapi kadang susah kalau dibilangin, ujung-ujungnya paling nangis. Makanya saya batasi supaya lebih mudah dikontrol, misalnya waktu tidur siang dan waktu makan sudah saya atur.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Saya kasih tau langsung mana yang benar dan salah. Misal kalau dia mau keluar main terus, saya batasi karena kalau sering main di luar jadi susah dikontrol. Jadi saya lebih banyak mengatur di rumah supaya dia belajar disiplin dan ngerti aturan.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya ajarin anak sholat, doa sebelum makan dan tidur, hormat sama orang tua, dan selalu mengingat Allah. Itu jadi bagian dari rutinitas harian yang saya kontrol supaya anak terbiasa sejak kecil.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Ya dibiasakan dengan aturan yang jelas. Misal waktunya ngaji atau sholat, harus langsung sholat, harus langsung ngaji nggak boleh nunda. Kalau dia belum mau, saya kasih pengingat dan terkadang saya tegas supaya anak ngerti itu penting.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Setiap hari saya suruh sholat lima waktu kadang sama saya kadang sama ayahnya, terus doa sebelum makan dan tidur. Kadang saya bacakan cerita agama juga. Semua saya kontrol supaya anak nggak main-main dengan waktu ibadahnya.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Kalau dia rewel atau nggak mau, saya tetap tegas. Jadi dia belajar konsisten dan terbiasa melakukan aturan yang ada setiap hari.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Dulu saya juga dididik tegas dan disiplin. Saya merasa cara itu bikin saya lebih teratur, jadi saya terapkan juga ke anak saya. Bedanya

sekarang saya lebih sadar buat mengatur semua hal supaya anak lebih mudah terbiasa dengan aturan.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan rumah dan keluarga besar cukup mendukung. Semua sepakat kalau anak harus patuh sama aturan. Ketika di TPQ kadang nggak terlalu ketat, jadi saya harus tegas di rumah supaya anak tetap disiplin.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Kadang capek atau sibuk aktivitas di rumah, jadi nggak bisa ngasih perhatian penuh. Tapi saya tetap batasi aktivitas anak dan atur jadwal supaya anak terbiasa. Menurut saya, anak disiplin itu penting, jadi semua saya kontrol sebisa mungkin.

Hari/Tanggal :Minggu, 8 Februari

2026 Orang Tua :Ibu Siti Maslihatun (S)

**Anak :Kalea Nakersha**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Saya sebisa mungkin ngikutin anak. Dia lebih sering main di luar, jadi kadang saya susah ngasih arahan atau nasihat. Kalau dia mau sesuatu, saya biasanya biarin aja, nggak terlalu mengekang. Pokoknya saya pengennya dia senang dan nyaman dulu

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Saya kasih tau kalau ada yang salah, tapi nggak terlalu menekannya. Misalnya kalau dia bikin berantakan, saya bilang pelan-pelan aja, nggak sampai marah. Kadang saya cuma kasih saran atau pilihan supaya dia belajar sendiri.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya sudah ajarin sholat, doa sebelum makan, dan berkata jujur. Tapi karena dia sering main di luar, kadang nggak selalu konsisten. Saya lebih menekankan ke anak supaya dia ngerti tapi nggak maksa.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Biasanya saya kasih contoh. Misal saya sholat dulu, atau baca doa bareng dia. Kalau dia mau ikut, ya ikut. Kalau nggak, saya nggak maksa. Saya pengennya dia ngerti dan terbiasa sendiri, bukan karena dipaksa.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Paling ngaji di mushola sama teman-temannya. Kalau di rumah kadang ikut saya shalat kadang enggak.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

- Informan :Saya nggak terlalu menekan. Saya lebih kasih contoh dan ajak. Misal waktunya sholat, saya bilang ‘Yuk kita sholat sama-sama’, tapi kalau dia mau main dulu, ya saya biarin dulu. Perlahan dia mulai terbiasa.
- Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?
- Informan :Dulu saya dibesarkan agak bebas juga. Jadi saya merasa pola itu masih baik-baik saja, anak bisa belajar sendiri dan nggak takut salah. Makanya saya sekarang cenderung ngikutin maunya anak, biar anak nyaman dan bisa bereksplorasi.
- Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?
- Informan :Lingkungan rumah dan keluarga cukup santai juga, jadi nggak ada tekanan besar. Di sekolah atau TPQ guru kadang tegas, tapi saya nggak terlalu ikut campur, biar anak belajar menyesuaikan diri sendiri.
- Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?
- Informan :Kadang waktu dan kesibukan jadi kendala. Anak sering main di luar, jadi saya nggak selalu bisa arahin langsung. Tapi saya merasa anak tetap belajar, cuma saya lebih banyak memberi contoh melalui perilaku baik saya dan membiarkan dia mengeksplorasi sendiri.

Hari/Tanggal :Minggu, 8 Februari

2026 Orang Tua :Ibu Marifatun (M)

**Anak :Vahri Maldini**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Saya biasanya kasih contoh yang baik dulu, misalnya soal sopan santun atau cara makan. Tapi kalau anak susah dibilangin atau nggak nurut aturan, saya nggak segan untuk membentak atau kasih ancaman. Menurut saya, anak harus ngerti kalau ada batasan yang nggak boleh dilanggar.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Kalau dia melakukan sesuatu yang salah, saya langsung tegur. Kadang cuma nasihat, tapi kalau dia bandel ya saya bentak dan kasih konsekuensi supaya dia ngerti. Contohnya, kalau mainan nggak dirapikan, saya bilang “kalau nggak dirapikan nanti mainannya dibuang”.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya ajarin sholat lima waktu, doa sebelum dan sesudah makan, belajar menghormati orang tua. Saya juga selalu ingetin pentingnya jujur dan nggak bohong.

- Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?
- In forman :Biasanya saya kasih contoh dulu, misalnya sholat bareng atau doa bareng. Tapi kalau dia nggak mau ikut aturan, saya bilang tegas, kadang bentak.
- Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)
- Informan :Selama ini saya berusaha untuk membuat rutinitas ibadah seperti doa sebelum makan dan tidur tentang perilakunya diusahakan mengenal kejujuran, kasih sayang dan empati.
- Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?
- Informan :Saya biasakan terus dan saya terus awasi. Kalau anak malas atau rewel, saya bentak. Tapi kalau dia mau, saya kasih pujian juga. Jadi dia belajar konsisten dan ngerti mana yang harus dilakukan.
- Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?
- Informan :Dulu saya juga dididik tegas, kadang dibentak kalau salah. Saya merasa cara itu efektif buat bikin disiplin, jadi saya pakai juga ke anak saya, tapi tetap kasih contoh yang baik supaya dia ngerti kenapa harus nurut.
- Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan rumah dan keluarga besar mendukung, semua sepakat kalau anak harus patuh aturan. Di sekolah guru kadang tegas juga, jadi anak belajar konsisten di rumah dan di luar.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Kadang saya capek atau sibuk kerja ngurus usaha sama suami, tapi saya tetap berusaha konsisten.

Hari/Tanggal :Minggu, 8 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Khusnul Khatimah (K)

**Anak :Aisyah Ramadhani**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Kalau saya sih sebenarnya lebih ngikutin anak ya. Soalnya anak saya itu termasuk susah, sering rewel. Jadi saya nggak mau terlalu menekan. Kalau lagi mood-nya bagus, ya saya bilangin pelan-pelan, dikasih pengertian. Tapi kalau lagi rewel banget, ya kadang saya marahin juga. Apalagi kalau lagi asyik main, Masya Allah... sebelum ibunya teriak-teriak itu belum tentu nengok. Tapi kadang walaupun sudah ditegur keras juga nggak mempan, ya sudah akhirnya saya biarin aja dulu sampai dia capek sendiri.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?



- Informan :Biasanya saya kasih tahu langsung aja, misalnya “itu nggak boleh, nak, itu dosa” atau “itu nggak baik”. Tapi ya balik lagi, tergantung mood dia. Kalau lagi bagus, dia mau dengar. Kalau lagi rewel, susah banget. Jadi kadang saya cuma bilang sekilas, nanti kalau suasananya sudah enak baru saya jelasin lagi pelan-pelan.
- Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?
- Informan :Yang dasar-dasar aja sih, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur, terus hafalan surat pendek, terus sedikit-sedikit tentang sholat. Belum yang terlalu dalam, soalnya anaknya juga belum bisa fokus lama. Sekarang juga anak ngajinya di rumah, dulu pernah ngaji di TPQ tapi terus dia nggak mau berangkat lagi. Jadi ya udah, semoga nanti mau ngaji di TPQ lagi.
- Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?
- Informan :Biasanya saya contohin aja. Misalnya saya sholat, dia kadang ikut-ikutan. Kalau doa, saya ajak bareng-bareng. Tapi ya itu, kalau dia lagi nggak mau ya saya nggak paksa. Takutnya malah makin ngambek. Jadi lebih ke ngajak aja, bukan yang harus banget.
- Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Yang rutin paling doa sebelum makan sama sebelum tidur. Kadang kalau ingat ya sholat bareng, tapi belum konsisten. Salam juga kadang kalau diingatkan.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Saya biasakan dengan ngajak aja, ‘ayo doa dulu’, ‘ayo shalat dulu’. Tapi kalau dia nolak atau lagi rewel, ya sudah, nggak saya paksa. Nanti dicoba lagi besok. Soalnya kalau dipaksa malah nangis dan makin nggak mau.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya, sebenarnya ngaruh juga. Dulu saya dididik agak keras sama orang tua. Jadi sekarang saya nggak mau terlalu keras ke anak. Walaupun kadang dibawa emosi juga kalau dia sudah keterlalu. Tapi sebisa mungkin saya nggak sekeras orang tua saya dulu.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan rumah sih biasa aja, cuma memang keluarga besar kadang bilang saya terlalu nurutin anak. Tapi ya gimana, saya yang lebih tahu kondisi anak saya. Di sekolah juga gurunya bilang dia aktif banget, jadi mungkin itu juga pengaruh, jadi di rumah saya lebih banyak mengalah.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Ada sih, kadang saya capek atau banyak kerjaan di rumah, jadi nggak selalu sabar. Terus pemahaman agama saya juga biasa aja, jadi ngajarin ke anak juga seadanya yang saya tahu. Kadang niatnya mau lebih tegas atau lebih konsisten, tapi ya itu, kondisi anak sama keadaan saya juga mempengaruhi.

Hari/Tanggal :Selasa, 10 Februari

2026 Orang Tua :Ibu Khamidah (KH)

**Anak :Arsya Nawwaf Arrayyan**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Kalau saya itu tipenya tegas, Mbak. Di rumah anak harus manut. Sudah ada waktunya sendiri, waktunya belajar ya belajar, waktunya main ya main, tapi jangan keblabasan. Sekarang kan dia sudah lulus les, jadi saya maunya tetap diulang-ulang di rumah biar nanti masuk SD sudah lancar baca. Jadi memang saya biasakan disiplin dari kecil.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Saya langsung bilang tegas aja. Kalau itu salah ya salah, nggak boleh diulang. Kalau baik ya saya puji. Tapi kalau dia nggak mau nurut, ya harus mau. Kadang saya iming-imingi, misalnya ‘kalau

mau belajar nanti dapat uang jajan'. Jadi dia tahu, kalau mau dapat sesuatu ya harus tanggung jawab dulu.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Yang dasar-dasar, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur, terus latihan sholat. Saya tekankan juga sopan santun, salam kalau masuk rumah. Itu wajib menurut saya.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Saya suruh langsung praktik. Misalnya sudah waktu ngaji ya harus ngaji. Nggak pakai banyak alasan. Kalau nggak mau, ya saya tegur. Kadang saya keras, soalnya saya orangnya memang nggak sabaran. Kalau anaknya susah diatur saya risih, jadi sebisa mungkin harus nurut.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Setiap hari doa sebelum makan sama tidur itu wajib. Ikut saya sholat juga saya usahakan rutin, walaupun kadang masih bolong-bolong. Kalau baca cerita agama jarang sih, paling sesekali cerita tentang kisah nabi.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Saya biasakan dengan aturan. Jadi sudah tahu jadwalnya. Kalau nggak dilakukan ya saya marahin. Kadang saya jiwit sedikit biar kapok, tapi ya tetap saja kadang diulang lagi. Jadi memang harus sering diingatkan dan ditegaskan.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya, dulu saya juga dididik keras sama orang tua. Jadi mungkin dibawa sampai sekarang. Tapi menurut saya itu bagus, jadi saya terbiasa disiplin. Makanya ke anak juga saya terapkan begitu, biar dia kuat dan nggak manja.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan sekarang kan banyak pengaruh, apalagi HP. Itu ngaruh banget sama anak. Kadang bikin gemes kalau lagi main HP, susah banget disuruh berhenti. Kalau nggak diancam nggak bakalan berhenti. Jadi saya memang harus ekstra tegas di rumah. Keluarga besar juga kadang bilang jangan terlalu keras, tapi menurut saya kalau nggak begitu anaknya malah kebablasan.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Kendala paling ya di kesabaran saya sendiri. Saya orangnya nggak sabaran, jadi kalau anaknya lama nangkap atau susah dibilangin saya

cepat emosi. Terus kadang juga capek, jadi maunya anak langsung nurut saja. Tapi ya namanya anak-anak, kadang tetap susah diatur.

Hari/Tanggal :Rabu, 11 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Siti Kholifah (S)

**Anak :Aisyah Chumairoh**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Kalau saya sebagai orang tua ya sebisa mungkin melakukan yang terbaik buat anak, ya sebisa saya saja, Bu. Soalnya saya juga pedagang, jadi waktu saya terbagi. Kalau lagi bilangin anak, saya tahan-tahan biar nggak marah. Soalnya capek juga kalau marah terus. Jadi lebih banyak saya mengalah. Namanya juga anak-anak, apalagi seumurannya Aisyah lagi seneng-senengnya main, jadi ya nggak bisa terlalu ditekan.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Biasanya saya kasih tahu pelan-pelan saja. Misalnya bilang, ‘itu nggak baik ya, Nak’ atau ‘itu boleh kok’. Tapi ya nggak selalu langsung nurut. Kadang kalau dia lagi asyik main ya susah dibilangin. Jadi saya nggak terlalu maksa, nanti juga ngerti sendiri pelan-pelan.

Peneliti : Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan : Yang dasar saja, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur, terus hafalan surat-surat pendek sedikit-sedikit. Saya juga taruh dia di tempat ngaji biar ada yang membimbing, karena saya sibuk bikin pesanan kadang juga harus ambil pesanan.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Kalau saya lebih ke mengingatkan saja. Kadang kalau anaknya lagi mau, ya saya ajak hafalan atau doa bareng. Tapi kalau lagi nggak mau ya sudah, nggak saya paksa. Soalnya saya juga nggak selalu bisa mantau ngajinya karena sibuk dagang.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Yang rutin paling doa sebelum makan sama sebelum tidur. Kalau hafalan ya kadang-kadang, tergantung anaknya lagi mau atau nggak. Sholat juga belum rutin banget, masih belajar.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Saya biasakan dengan mengingatkan saja. Tapi karena waktu saya sibuk, jadi ya nggak selalu terpantau. Kadang saya merasa kurang maksimal, tapi ya sebisa saya saja. Kalau anaknya lagi semangat ya saya dampingi, kalau nggak ya nanti dicoba lagi.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Dulu orang tua saya juga nggak terlalu keras, jadi saya terbiasa lebih bebas. Mungkin itu juga yang bikin saya sekarang nggak tega kalau harus marah-marah ke anak. Saya lebih pilih sabar dan tahan emosi.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Karena anaknya sudah sekolah PAUD, jadi ya lebih banyak di sekolah atau di tempat ngaji. Saya malah merasa ada untungnya juga karena saya sibuk, jadi anak nggak selalu ikut ke mana-mana, dia jadi lebih mandiri. Di keluarga besar juga biasa saja, paling cuma mengingatkan supaya lebih diperhatikan.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Iya, kendala paling besar ya waktu. Karena saya sibuk jualan, bikin pesanan, kadang ambil pesanan juga, jadi susah untuk selalu memantau anak, termasuk ngajinya. Pemahaman agama saya juga biasa saja, jadi ngajarin seadanya yang saya tahu. Kadang merasa kurang maksimal, tapi ya saya jalani sebisa saya sebagai orang tua.

Hari/Tanggal :Kamis, 12 Februari

Orang Tua :Ibu Siti Khotijah (S)

**Anak :Neisya Putri R**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?



Informan :Saya ini tipikal orang yang protect banget, Mbak, apalagi soal anak. Karena saya pengen sekali anak saya karakternya bagus, akademiknya juga kalau bisa ya bagus. Saya berharap anak-anak saya bisa berpendidikan baik. Jadi sebisa mungkin saya atur semua aktivitasnya. Dari bangun tidur sampai tidur lagi itu sudah ada jadwalnya. Alhamdulillah anak saya bisa nurut dan mengikuti apa yang saya mau.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Kalau anak saya salah, ya tetap saya salahkan. Biar dia tahu itu keliru dan nggak diulangi lagi. Saya jelaskan mana yang benar, mana yang salah. Harapannya biar dia belajar tanggung jawab. Jadi nggak ada istilah dibiarkan, harus ditegur supaya dia paham.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Karakter religius itu menurut saya penting sekali. Itu kan jadi pondasi iman kepada Allah. Jadi saya ajarkan sholat, doa-doa harian, mengaji, terus bersikap sopan dan baik ke siapa pun. Saya selalu tekankan juga untuk hormat sama orang tua dan guru.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Saya biasakan dari kecil dan saya awasi. Misalnya waktu ngaji atau belajar ya harus dilakukan, nggak boleh ditunda-tunda. Saya

dampingi juga. Saya juga nggak berhenti mengingatkan anak-anak saya untuk bersikap baik kepada siapa pun. Jadi setiap hari selalu saya ingatkan, walaupun kadang terkesan cerewet.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Setiap hari doa sebelum dan sesudah aktivitas itu wajib. Sholat juga diusahakan rutin, walaupun masih belajar. Mengaji juga ada jadwalnya. Kalau masuk rumah harus salam. Itu sudah jadi kebiasaan di rumah.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Dengan aturan dan konsistensi, Mbak. Saya buat jadwal dan saya pantau. Kalau tidak dilakukan, ya saya tegur. Menurut saya kalau tidak dibiasakan dari kecil nanti akan sulit. Jadi harus tegas dan konsisten

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya, dulu orang tua saya juga cukup tegas. Jadi saya merasa cara itu efektif membentuk saya sampai sekarang. Makanya saya terapkan juga ke anak-anak saya, tapi tetap dengan kasih sayang.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan sangat berpengaruh menurut saya, Mbak. Apalagi kalau main di luar, anak-anak sini kadang sembarangan. Kadang dengar kata-kata yang kurang baik dari tetangga, nanti di rumah diikutin sama anak. Repot banget kalau sudah seperti itu. Jadi saya harus ekstra mengawasi dan membatasi pergaulan.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Kalau waktu Alhamdulillah saya lebih banyak di rumah karena ibu rumah tangga. Jadi lebih fokus ke anak. Kendalanya paling di lingkungan tadi. Sama kadang capek juga harus terus mengingatkan. Tapi demi anak, ya saya jalani.

Hari/Tanggal :Jum'at, 13 Februari 2026

Orang Tua :Ibu Dwi Wahyuningsih

(D)

**Anak :Shiza Rafailah**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Saya cara mendidik anak itu dengan disiplin, Mbak. Tapi tetap saya kasih bebas, dalam arti bebas itu ada waktunya. Waktunya bermain ya silakan bermain, waktunya belajar ya harus belajar, waktunya istirahat ya saya tegur untuk istirahat. Jadi sudah ada aturannya. Nada bicara ke anak sebenarnya saya usahakan jangan terlalu kenceng, tapi ya jujur saja kalau anak ngeyel, maaf kadang saya bentak juga.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Kalau ada yang salah langsung saya tegur dan saya jelaskan itu nggak baik. Jadi anak harus tahu mana yang benar dan mana yang salah. Saya nggak suka membiarkan. Biar dari kecil dia sudah paham aturan dan tanggung jawab.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya ajarkan mengucapkan salam kalau masuk rumah orang, sebelum makan baca doa, mau berangkat sekolah pamit sama orang tua. Dilatih menjalankan sholat lima waktu, bertutur kata sopan, dan hafalan surat pendek. Itu yang selalu saya tekankan.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Saya beri contoh langsung, Mbak. Jadi bukan cuma menyuruh. Misalnya saya juga sholat, saya juga baca doa, jadi anak lihat dan ikut. Tapi tetap saya awasi. Kalau sudah waktunya sholat ya harus sholat.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Doa sebelum makan itu wajib. Sholat lima waktu walaupun kadang masih diingatkan. Baca hafalan surat pendek juga biasanya habis maghrib. Sama kalau keluar atau masuk rumah harus salam.

- Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?
- Informan :Saya biasakan dengan rutinitas. Jadi setiap hari dilakukan di jam yang sama. Kalau anak lupa ya saya ingatkan. Kadang memang harus ditegur. Menurut saya kalau nggak dibiasakan dari kecil nanti susah.
- Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?
- Informan :Iya, orang tua saya dulu juga disiplin. Jadi saya merasa cara itu bagus, makanya saya terapkan ke anak saya sekarang. Walaupun saya usahakan jangan terlalu keras seperti dulu.
- Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?
- Informan :Lingkungan pasti ada pengaruhnya. Kalau anak main sama teman-temannya kadang bawa kebiasaan yang kurang baik ke rumah. Jadi saya harus sering mengingatkan lagi. Keluarga besar juga kadang mengingatkan supaya sabar, tapi tetap saya pegang aturan di rumah.
- Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?
- Informan :Kendalanya paling kalau anak lagi rewel. Itu benar-benar menguji kesabaran banget. Kadang sudah dibilangin baik-baik tetap saja nggak mau dengar. Di situ biasanya emosi saya naik. Tapi ya setelah itu saya sadar lagi, namanya juga anak-anak.

Hari/Tanggal :Jum'at, 13 Februari 2026

Orang Tua :Bapak Rochim Suprianto (R)

Anak :Aqilla Fauziah

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?

Informan :Ya seperti pola asuh orang tua pada umumnya, saya membiasakan anak hidup disiplin, sehat, dan bersih. Pergaulan dengan teman- temannya juga harus secara sehat. Karena saya kerja sebagai buruh, jadi waktu di rumah saya manfaatkan untuk benar-benar mengatur dan mengarahkan dia. Saya lebih menekankan disiplin, terutama soal waktu belajar, mengaji, dan pola makan yang sehat.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?

Informan :Saya kasih arahan-arahan yang benar, tapi ya sedikit dengan tekanan, hehehe... karena anak zaman sekarang kalau nggak ditekan ya kadang nggak berubah. Jadi kalau salah saya tegur, saya jelaskan, dan saya minta jangan diulangi lagi. Menurut saya itu penting supaya dia tahu batasannya.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?

Informan :Saya rasa nilai religius itu penting, walaupun saya sendiri merasa belum begitu mendalami agama. Tapi sebisa mungkin saya ajarkan

sholat, doa-doa, dan mengaji. Saya masukkan dia ke TPQ biar dia bisa belajar lebih banyak dan lebih benar.

Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?

Informan :Saya arahkan dan saya biasakan. Kalau sudah waktunya mengaji ya harus berangkat. Kalau dia malas, biasanya karena tidur siangya terlalu lama. Setelah bangun saya ajak bicara baik-baik, saya anjurkan lagi supaya besok tetap mengaji. Jadi tetap saya dorong semangatnya, walaupun kadang harus sedikit tegas.

Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

Informan :Di rumah dia biasa doa sebelum makan dan sebelum tidur. Habis Maghrib biasanya hafalan surat-surat pendek. Dia juga sudah bisa sholawatan sambil bernyanyi-nyanyi, jadi lebih semangat. Sholat juga saya ajarkan pelan-pelan.

Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?

Informan :Dengan rutinitas dan pengawasan. Saya ingatkan terus. Kalau dia semangat ya Alhamdulillah lancar. Dia sebenarnya anaknya semangat mengaji. Di TPQ juga katanya bagus, baik cara mengajinya maupun interaksinya dengan teman-temannya. Jadi saya tinggal mengarahkan saja di rumah supaya konsisten.

Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?

Informan :Iya, dulu orang tua saya juga mendidik dengan disiplin. Jadi saya terbiasa dengan aturan. Mungkin itu yang saya terapkan juga sekarang ke anak saya.

Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?

Informan :Lingkungan pasti ada pengaruhnya. Makanya saya tekankan pergaulan yang sehat. Saya juga lihat bagaimana dia berinteraksi di TPQ, Alhamdulillah bagus. Kalau ada pengaruh yang kurang baik dari luar, saya langsung arahkan lagi di rumah.

Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Pastinya ada kendala. Namanya anak-anak emosinya masih labil. Kadang susah diatur, kadang malas. Sebagai orang tua kita harus sabar. Saya juga kerja, jadi kadang capek. Tapi tetap saya usahakan untuk mendampingi dan mengarahkan dia sebaik mungkin.

Hari/Tanggal :Sabtu, 14 Februari 2025

Orang Tua :Ibu Rina

**Anak :Kayla Shafa**

Peneliti :Bagaimana pola asuh Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pada anak usia dini?



- Informan :Kalau saya sih lebih ngikutin maunya anak ya. Menurut saya anak kecil itu jangan terlalu banyak diatur, nanti malah tertekan. Jadi saya lebih membebaskan dia mau pilih apa, mau main apa, terserah dia. Saya jarang maksa, yang penting dia senang.
- Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan konsep baik dan buruk atau benar dan salah kepada anak usia dini?
- Informan :Biasanya saya cuma kasih tahu aja pelan-pelan, misalnya ‘itu nggak boleh ya’ atau ‘itu nggak baik’. Tapi kalau dia tetap ngelakuin, ya sudah, paling nanti juga ngerti sendiri. Saya nggak tega kalau harus marahin atau kasih hukuman.
- Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan terhadap anak usia dini?
- Informan :Paling doa sebelum makan sama sebelum tidur. Terus kadang saya ajak sholat kalau di rumah. Tapi belum terlalu rutin juga sih.
- Peneliti :Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini?
- Informan :Lebih ke contoh aja. Kalau saya lagi sholat dan dia mau ikut, ya silakan. Tapi kalau dia lagi nggak mau, saya nggak maksa. Menurut saya nanti juga kalau sudah besar dia ngerti sendiri.
- Peneliti :Aktivitas religius apa saja yang rutin dilakukan anak usia dini di rumah? (misal: doa, sholat, membaca cerita agama, memberi salam)

- Informan :Yang rutin banget sih nggak ada ya. Kadang doa sebelum makan, kadang lupa. Sholat juga paling ikut-ikutan kalau lagi mau aja. Saya nggak pernah benar-benar mewajibkan.
- Peneliti :Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas religius tersebut setiap hari?
- Informan :Jujur aja saya belum terlalu membiasakan sih. Soalnya saya juga kadang sibuk, jadi nggak sempat ngingetin terus. Kalau dia mau ya bagus, kalau nggak ya nggak apa-apa.
- Peneliti :Apakah pengalaman masa kecil atau cara orang tua Bapak/Ibu mendidik memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu saat ini?
- Informan :Iya, dulu saya dididik cukup keras sama orang tua. Banyak aturan dan sering dimarahin. Jadi sekarang saya nggak mau anak saya ngerasain hal yang sama. Makanya saya lebih santai dan nggak terlalu menuntut.
- Peneliti :Bagaimana lingkungan rumah, sekolah, atau keluarga besar memengaruhi pola asuh Bapak/Ibu terhadap anak?
- Informan :Di keluarga besar juga banyak yang bilang anak kecil nggak usah terlalu dikekang. Jadi ya saya merasa cara saya ini sudah cukup. Di sekolah juga kan sudah diajarin, jadi di rumah saya nggak terlalu menekan.
- Peneliti :Apakah ada kendala pribadi (misal: waktu, kesibukan, pemahaman agama) yang memengaruhi cara Bapak/Ibu mendidik anak?

Informan :Ada sih, saya kerja sampai sore, jadi kadang capek. Akhirnya ya sudah, saya lebih nurutin maunya dia daripada harus berdebat atau maksa-maksa. Soal agama juga saya masih belajar, jadi belum bisa ngajarin terlalu dalam.

Hari/Tanggal :Minggu. 15 Februari

2026 Nama :Nur Laelatul

Alamat :Jl. Kebon Danu RT 02 RW 07

### **Pengamatan Terhadap Orang Tua Fadil Febriansyah**

Peneliti :Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anak sehari-hari di rumah maupun di lingkungan?

Informan :Dari yang saya lihat, Ibu Rokhmatun selalu mendampingi Fadil setiap hari. Dia tegas tapi sabar, selalu mengingatkan anaknya tentang disiplin, misal kapan waktunya ngaji, makan, atau bermain. Ayahnya juga meskipun kerja seharian, kalau pulang tetap memberi contoh dan mengingatkan anaknya. Jadi terlihat konsisten dan anaknya nampak terbiasa dengan aturan itu.

Peneliti :Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan?

Informan :Kalau Fadil salah, biasanya ibunya tidak langsung marah. Ibu tanya dulu alasannya, lalu jelaskan mana yang benar dan salah. Kadang ayahnya juga menambahkan nasihat supaya anak lebih mengerti.

Dari luar kelihatan mereka mendidik dengan pendekatan yang lembut tapi tegas.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang terlihat diajarkan orang tua kepada anak di lingkungan ini?

Informan :Saya sering lihat Fadil mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan dan dia rajin ikut ngaji. Orang tuanya memang menekankan nilai agama sejak dini.

Peneliti :Apakah anak terbiasa mengucapkan salam, berdoa, dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua?

Informan :Ya, Fadil anaknya terlihat sopan ke tetangga atau orang tua. Kelihatannya sudah menjadi kebiasaan sehari-hari karena sering dicontohkan oleh orang tuanya.

Peneliti :Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai religius tersebut sudah terlihat dalam perilaku anak sehari-hari?

Informan :Iya, jelas terlihat. Dia rajin ngaji, kadang ikut sholawatan sendiri tanpa disuruh, dan selalu ingat doa-doa singkat. Itu menandakan nilai-nilai yang diajarkan orang tuanya sudah tertanam.

Peneliti :Apakah orang tua membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji atau pengajian di lingkungan?

Informan :Iya, Fadil selalu diajak ngaji di rumah dan kalau ada pengajian lingkungan, dia ikut. Orang tuanya yang mengajak, bukan anak yang diminta paksa.

- Peneliti :Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam menjalankan ibadah di depan anak?
- Informan :Iya, saya sering lihat ibunya sholat di rumah dan anaknya ikut di samping. Ayahnya juga sesekali mengulang hafalan doa atau surat pendek bareng Fadil. Jadi mereka jadi panutan yang nyata.
- Peneliti :Bagaimana respon anak ketika diingatkan atau diajak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama?
- Informan :Responsnya positif. Fadil biasanya semangat, bahkan kadang lebih antusias daripada harus disuruh. Kalau ada waktu luang, dia suka sholat sendiri.
- Peneliti :Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi cara orang tua mendidik anak dalam hal keagamaan?
- Informan :Sepertinya konsistensi dan keteladanan orang tua. Kalau mereka rajin sholat dan mengaji, anak juga akan terbiasa. Lingkungan juga mendukung karena banyak anak-anak lain ikut belajar agama, tapi teladan orang tua tetap paling penting.
- Peneliti :Apakah lingkungan sekitar dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap karakter religius anak?
- Informan :Ya, sedikit banyak berpengaruh. Kalau teman-temannya rajin ngaji atau sholat, Fadil lebih termotivasi untuk ikut. Tapi saya lihat teladan orang tua tetap jadi acuan utama.
- Peneliti :Apakah kesibukan orang tua atau penggunaan media seperti HP mempengaruhi pembiasaan religius anak?

Informan :Kadang terlihat kalau orang tua sibuk, tapi mereka tetap menyempatkan waktu. HP kadang membuat anak terganggu sebentar, tapi orang tua selalu mengingatkan untuk kembali ke kegiatan religius. Jadi pengaruhnya ada, tapi tidak besar karena orang tua disiplin.

Hari/Tanggal :Minggu, 15 Februari

Nama :Suryati

Alamat :Jl. Kebon Danu RT 04 RW 07

#### **Pengamatan Terhadap Orang Tua Sekitar**

Peneliti :Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anak sehari-hari di rumah maupun di lingkungan?

Informan :Kalau saya lihat, kebanyakan di sini orang tuanya cukup tegas sama anak-anaknya. Misalnya kalau anaknya main-main tapi nggak mau dengar, langsung ditegur keras. Di rumah, anak biasanya diarahkan terus sama orang tuanya soal apa yang boleh dan nggak boleh dilakukan. Tapi anaknya kelihatan nurut aja, jarang menolak.

Peneliti :Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan?

Informan :Yang pernah saya lihat di sebelah rumah saya kalau anaknya salah, orang tuanya nggak ragu buat menegur atau bahkan marah. Kadang ditegur sambil ditegur keras gitu, biar anaknya cepat ngerti. Jadi

anaknya biasanya langsung minta maaf dan berusaha nggak mengulang kesalahan.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang terlihat diajarkan orang tua kepada anak di lingkungan ini?

Informan :Pada umumnya orang tuanya ngajarin anaknya untuk rajin doa, hormat sama orang tua, dan nggak boleh bohong.

Peneliti :Apakah anak terbiasa mengucapkan salam, berdoa, dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua?

Informan :Iya, anak-anak di sini sudah banyak yang menerapkan sikap sopan kalau di luar rumah, sebelum makan atau sebelum tidur, biasanya langsung doa sendiri seperti keponakan saya.

Peneliti :Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai religius tersebut sudah terlihat dalam perilaku anak sehari-hari?

Informan :Sudah lumayan. Anak-anak sini nggak cuma di rumah aja, tapi juga di luar rumah tetap baik, baik sama temannya suka berbagi, dan pada rajin ngaji. Kayaknya memang benar-benar dibiasakan dari rumah.

Peneliti :Apakah orang tua membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji atau pengajian di lingkungan?

Informan :Setiap sore atau mala manak-anak di sini pada ngaji kalau sore ada yang ngaji di TPQ kalau malam lanjut ngaji di mushola.

Peneliti :Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam menjalankan ibadah di depan anak?

- Informan :Ada beberapa orang tua yang rajin sholat berjamaah di mushola, anaknya diajak jadi anak ikutan sholat.
- Peneliti :Bagaimana respon anak ketika diingatkan atau diajak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama?
- Informan :Anak biasanya langsung nurut. Kalau ditegur atau diingatkan sama orang tua, anaknya nggak banyak alasan, langsung melakukan. Kelihatan kalau anaknya memang terbiasa diarahkan tegas sama orang tua.
- Peneliti :Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi cara orang tua mendidik anak dalam hal keagamaan?
- Informan :Sepertinya karena orang tuanya disiplin dan tegas. Mereka memang pengen anaknya patuh sama aturan, termasuk aturan agama. Jadi pola asuhnya memang tegas tapi jelas tujuannya untuk mendidik anak disiplin.
- Peneliti :Apakah lingkungan sekitar dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap karakter religius anak?
- Informan :Ya lumayan pengaruh karena kadang juga pola asuh orang tua itu bervariasi sih Mbak.
- Peneliti :Apakah kesibukan orang tua atau penggunaan media seperti HP mempengaruhi pembiasaan religius anak?
- Informan :Kalau kesibukan tergantung orang tuanya sih bisa ngatur waktu dalam mengasuh anak apa tidak.



Hari/Tanggal :Minggu, 15 Februari

2026 Nama :Mukhsonah

**Alamat :Jl. Kebon Danu RT 03 RW 07**

**Pengamatan Terhadap Orang Tua Aisyah Ramadhani**

Peneliti :Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anak sehari-hari di rumah maupun di lingkungan?

Informan :Kalau lihat Aisyah main di halaman, dia biasanya dibebasi, kadang berlarian main sama teman-temannya. Orang tuanya nggak ikut ngatur terus, kayaknya biarin dia aja. Tapi kalau Aisyah mulai ribut atau nggak nurut, ibunya baru dateng dan bilang pelan-pelan, nggak marah besar.

Peneliti :Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan?

Informan :Kalau dia salah atau ngelakuin hal yang nggak boleh, biasanya ibunya cuma bilang sekilas dulu, kayak 'Eh, itu nggak boleh ya nak'. Tapi nggak dipaksa atau dimarahi terus, jadi kadang Aisyah baru nurut kalau mood-nya lagi enak.

Peneliti :Nilai-nilai religius apa saja yang terlihat diajarkan orang tua kepada anak di lingkungan ini?

Informan :Dari yang saya perhatiin, Aisyah biasanya bisa doa sebelum makan atau sebelum tidur kalau diingatkan ibunya. Kadang ikut salam sama orang yang lebih tua juga, tapi kalau lagi asik main, sering lupa.

Peneliti :Apakah anak terbiasa mengucapkan salam, berdoa, dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua?

Informan :Dia nggak selalu konsisten, tapi kalau ibunya ada di dekatnya, misalkan Aisyah mau makan sama ibunya biasanya ikut doa sebelum makan.

Peneliti :Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai religius tersebut sudah terlihat dalam perilaku anak sehari-hari?

Informan :Belum begitu terlihat karena dari orang tuanya saja kadang tidak konsisten.

Peneliti :Apakah orang tua membiasakan anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji atau pengajian di lingkungan?

Informan :Sekarang Aisyah lebih banyak di rumah aja. Dulu pernah TPQ, tapi sekarang sudah nggak. Paling kalau ibunya ada acara pengajian biasanya ikut, ibunya cuma ngajak aja, kalau Aisyah nggak mau, ya nggak dipaksa. Jadi kelihatan anaknya lebih bebas memilih.

Peneliti :Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam menjalankan ibadah di depan anak?

Informan :Kadang saya lihat Aisyah sama ibunya sholat bareng di rumah, Aisyah ikut-ikutan. Kalau dia nggak mau, ibunya nggak paksa. Dari situ kelihatan anak belajar ikut karena lihat contoh, bukan karena dipaksa

Peneliti :Bagaimana respon anak ketika diingatkan atau diajak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama?

- Informan :Kalau diingatkan untuk doa atau sholat, biasanya nurut kalau lagi mood-nya bagus. Tapi kalau lagi rewel, ya kadang nggak mau dan main terus. Ibunya biasanya sabar.
- Peneliti :Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi cara orang tua mendidik anak dalam hal keagamaan?
- Informan :Kayaknya pengalaman ibunya dulu dididik agak bebas jadi sekarang dia ke anaknya juga begitu lebih santai. Di rumah juga kelihatan anak cukup bebas karena ibunya ngikutin mood Aisyah.
- Peneliti :Apakah lingkungan sekitar dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap karakter religius anak?
- Informan :Di sini Aisyah suka main sama teman sebaya, dan kelihatannya dia meniru teman kalau lagi main. Tapi ibunya kadang cuma ngingetin pelan-pelan kalau ada yang salah, nggak tegas banget.
- Peneliti :Apakah kesibukan orang tua atau penggunaan media seperti HP mempengaruhi pembiasaan religius anak?
- Informan :Kadang Aisyah main HP sebentar, ibunya nggak terlalu ngatur. Jadi perilaku religiusnya juga tergantung situasi dan mood dia.

### Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara





